Pemanfaatan Situs Candi Agung Sebagai Sumber Belajar Siswa

M. Fahmi Kurniawan : 1810128110012

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : 1810128110012@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Situs adalah suatu lahan atau tempat dengan luas tak terhingga yang memiliki nilai sejarah dan berusia di atas lima puluh tahun, sedangkan sejarah merupakan cerita yang benar terjadi dibuktikan dengan keterangan saksi dan situs peninggalan. Tentunya keterangan serta situs peninggalan tersebut memiliki nilai historis tersendiri dan sesuai dengan perjalanannya sebagai sebuah kota, nilai historis inilah yang penting untuk diketahui dan dijadikan palajaran oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang

Salah satu materi mata pelajaran sejarah adalah kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Indonesia mulai berkembang pada zaman kerajaan Hindu-Budha berkat hubungan dagang dengan negara-negara tetangga maupun yang lebih jauh seperti India, Cina dan wilayah Timur Tengah. Kemudian memberikan pengaruh terhadap kepercayaan, sistem pemerintahan maupun yang lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat banyak peninggalan zaman kerajaan Hindu-Budha seperti bangunan-bangunan berbentuk candi. Salah satu candi tersebut adalah candi agung yang terletak di kota amuntai, Desa Amuntai, Kecamatan Amuntai Tengah, Kalimantan Selatan

Kata Kunci : *Candi, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa Khuripan yang dibangun oleh Empu Jatmika abad ke-XIV M. Dari kerajaan ini akhirnya melahirkan Kerajaan Daha di Negara dan Kerajaan Banjarmasin.

Menurut cerita, Kerajaan Hindu Negara Dipa berdiri tahun 1438 di persimpangan tiga aliran sungai. Tabalong, Balangan, dan Negara. Cikal bakal Kerajaan Banjar itu diperintah oleh Pangeran Suryanata dan Putri Junjung Buih dengan kepala pemerintahan Patih Lambung

Mangkurat. Negara Dipa kemudian berkembang menjadi Kota Amuntai. Candi Agung diperkirakan telah berusia 740 tahun. Bahan material Candi Agung ini didominasi oleh batu dan kayu. Kondisinya masih sangat kokoh. Di candi ini juga ditemukan beberapa benda peninggalan sejarah yang usianya kira-kira sekitar 200 tahun SM. Batu yang digunakan untuk mendirikan Candi ini pun masih terdapat disana. Batunya sekilas mirip sekali dengan batu bata merah. Namun bila disentuh terdapat perbedaannya, lebih berat dan lebih kuat dari bata merah biasa.

Sebuah hikayat Banjar yang diwariskan secara tutur lisan (tutur candi) yang sampai saat ini masih dipercayai oleh sebagian masyarakat banjar. Orang-orang yang sudah berpikiran modern menganggap itu hanya sebuah dongeng dan bagi masyarakat awam kejadian yang diluar akal manusia seperti kesurupan dan lain-lain biasa dikaitkan dengan hikayat banjar ini. Tapi berdasarkan prasasti yang satu-satunya ditemukan di Banjarmasin kemudian masyarakat mulai menggali sejarah dan menelusuri wilayah-wilayah yang sesuai dengan hikayat Banjar, maka ditemukanlah Candi Agung (Amuntai) dan Candi Laras (Margasari Rantau). Hulu Sungai Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Agung adalah sebuah situs candi Hindu yang beratap yang terletak di kawasan Sungai Malang, kecamatan Amuntai Tengah, Kota Amuntai, Kalimantan Selatan. Di sekitar candi pernah ditemukan tiang kayu ulin dan pecahan genteng. Candi ini diperkirakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa yang keberadaannya sezaman dengan Kerajaan Majapahit. Candi Agung di Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa yang dibangun oleh Empu Jatmika abad ke XIV Masehi. Dari kerajaan ini akhirnya melahirkan Kerajaan Negara Daha di Negara dan Kesultanan Banjarmasin. Menurut cerita, Kerajaan Hindu Negara Dipa berdiri tahun 1438 di persimpangan tiga daerah aliran sungai yaitu sungai Tabalong, sungai Balangan, dan sungai Negara. Cikal bakal Kerajaan Banjar itu diperintah oleh Maharaja Suryanata dan Putri Junjung Buih dengan kepala pemerintahan Patih Lambung Mangkurat. Negara Dipa kemudian berkembang menjadi Kota Amuntai.

Dalam tahun 1967 di Kota Amuntai, waktu diadakan penggalan situs kepurbakalaan, ditemukan orang dasar candi dan benda-benda kepurbakalaan. Tempat yang digali itu disebut penduduk Gunung Candi (Bukit Candi) dan candi yang dasarnya itu disebut Candi Agung. Menurut ceritera rakyat yang hidup disana Candi Agung dibangun oleh Mpu Jatmika. Luas bangunan candi Agung berukuran 40 m x 50 m. Candi Agung diperkirakan telah berusia 740

tahun. Bahan material Candi Agung ini didominasi oleh batu dan kayu. Kondisinya masih sangat kokoh. Di candi ini juga ditemukan beberapa benda peninggalan sejarah yang usianya kira-kira sekitar 200 tahun SM. Batu yang digunakan untuk mendirikan Candi ini pun masih terdapat di sana. Batunya sekilas mirip sekali dengan batu bata merah. Namun bila disentuh terdapat perbedaannya, lebih berat dan lebih kuat dari bata merah biasa. Batu bata yang ditemukan berukuran besar mirip dengan batu bata yang juga ditemukan situs candi Kayen di Dusun Buloh Desa Kayen di Jawa Tengah.

Candi Agung juga merupakan salah satu obyek wisata sejarah yang berada di Amuntai, ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Lokasi candi ini tidak jauh dari pusat kota Amuntai di kawasan Sungai Malang. Jadi, mudah bagi pengunjung untuk menuju ke sana. Raminya pengunjung biasanya setiap akhir pekan. Memasuki lokasi obyek wisata, areal parkir kendaraan bermotor cukup luas. Areal obyek wisata ini cukup luas, diperkirakan 1 hektare. Sampai di area dalam, kita dihadapkan beberapa titik kunjungan, antara lain museum, telaga darah, pemandian putri, pertapaan dan candi agung. Pada objek wisata candi agung biasanya pengunjung berkunjung ke museum, situs kepurbakalaan, dan tamping tawar, yang mana kegiatan betampung tawar ini dipercaya bahwa akan menjauhkan kita dari marabahaya, karena biasanya tradisi ini juga diiringi dengan pembacaan shalawat, doa, dan ayat-ayat al-Qur'an. Maka dari itu tradisi batapung tawar lebih ditekankan kepada proses doa kepada Allah Swt.

Dalam objek wisata Candi Agung kita dapat mengunjungi beberapa tempat, seperti halnya:

1. Museum Candi Agung

Di dalam kompleks candi Agung terdapat museum untuk wisata edukasi. Museum tersebut berbentuk rumah adat Banjar yang menggambarkan kearifan lokal daerah setempat. Lokasi museum ini berada di depan kompleks, sehingga mudah terlihat oleh pengunjung.

Museum tersebut menyuguhkan sejumlah benda peninggalan zaman kerajaan. Salah satunya yakni batu bata yang diduga merupakan material untuk membangun situs tersebut. Pengunjung juga bisa menyaksikan beberapa benda temuan para arkeolog. Benda temuan yang dimaksud yakni berbagai macam tembikar dengan huruf China. Pengunjung juga bisa mempelajari sejarah tentang Candi Agung di museum ini. Pada

Museum kita juga dapat melihat sejumlah foto dokumentasi yang di tempel di sepanjang dinding sebagai informasi yang mana saat pertama kali situs Candi Agung ditemukan pada pertengahan tahun 1960-an. Situs sejarah tersebut hanya digali 40 sentimeter, artinya tidak dalam tertimbun tanah. Adapula foto-foto pembangunan obyek wisata tersebut yang dimulai awal 1980-an. Kemudian di beberapa ruangan tersimpan bata zaman dulu yang digunakan membangun candi.

2. Telaga Darah

Setelah mengunjungi museum, pengunjung bisa melanjutkan kunjungan ke telaga darah. Letak spot ini tak jauh dari museum yakni di belakangnya. Telaga darah memiliki bentuk yang menyerupai sumur.

Menurut sejarahnya, sumur ini dinamakan telaga darah karena pernah dijadikan tempat pembunuhan. Konon pada zaman kerajaan, tempat ini pernah menjadi saksi bisu terbunuhnya dua saudara. Peristiwa pembunuhan tersebut melibatkan Sukmaraga dan Patmaraga sebagai korban. Sedangkan pelakunya adalah paman mereka yang bernama Lambung Mangkurat.

3. Pertapaan Pangeran Suryanata

Selanjutnya, pengunjung bisa masuk ke pertapaan Pangeran Suryanata. Lokasi pertapaan ini berada di depan situs Candi Agung.

Pengunjung dapat menyaksikan sejumlah orang yang melakukan ritual di tempat tersebut. Tak heran jika di pertapaan ini banyak ditemukan kain kuning sebagai perlengkapan ritual.

4. Situs Candi Agung

Meski namanya candi, namun situs ini tidak berbentuk bangunan candi pada umumnya. Situs candi Agung hanya berupa sejumlah bongkahan batu bata. Situs tersebut memiliki tinggi sekitar 25 centimeter.

KESIMPULAN

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka berekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru yang memandang

objek wisata sebagai tempat yang biasa di kunjungi untuk bersantai di waktu libur. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat meluangkan waktunya mengajak siswa memaknai objek wisata sebagai sumber belajar secara kontekstual. Jika semua kalangan guru mau meluangkan waktu untuk mengajak siswa ke objek wisata dan memaknai kegiatan yang ada di sekitarnya, maka siswa dan guru tersebut telah ikut berpartisipasi dalam melestarikan potensi wisata sebagaimana yang termuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar